



# MAJALAH SeNaDa

No: 10. / Th. 4. Edisi: Mei - Desember 2014



Berkarya Secara Baru  
Di Era Globalisasi

## *Daftar Isi*

### **PELINDUNG**

**Sr. M. Robertin, SND**

### **PEMIMPIN REDAKSI**

**Sr. M. Syaloma, SND**

### **SEKRETARIS**

**Sr. M. Yohana SND**

### **BENDAHARA**

**Sr. M. Syaloma, SND**

### **REPORTER**

**Sr. M. Graciela, SND**  
Staf Redaksi

### **ALAMAT REDAKSI**

**Jln. Veteran 31**  
**Pekaongan 51146**  
**Telp. 0285 – 423196**  
**E-mail**  
**senada\_snd@yahoo.com**

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>1.</b>
<b>Editorial .....</b>	<b>2.</b>
<b>Diutus untuk menjel- makan kasih Allah ...</b>	<b>5.</b>
<b>Misa Syukur .....</b>	<b>13.</b>
<b>Musyawarah .....</b>	<b>16.</b>
<b>Provinsi II</b>	
<b>Perutusan Apostolik ..</b>	<b>25.</b>
<b>Membuka jendela ....</b>	<b>29.</b>
<b>Jurnalistik</b>	
<b>Keliru Persepsi .....</b>	<b>33.</b>
<b>Menjelmakan kasih ...</b>	<b>41.</b>
<b>Allah dalam kafrya</b>	
<b>Maria mempelai .....</b>	<b>44.</b>
<b>Allah Roh Kudus</b>	
<b>Tuhan menyapa .....</b>	<b>46.</b>
<b>Marry Christmas ....</b>	<b>60.</b>

## *Editorial*

# TERLIBAT UNTUK BERUBAH



Perkembangan modernisasi global sekarang ini berlangsung begitu pesat, dan membawa perubahan yang begitu dahsyat.

Masalahnya, apakah perkembangan dan perubahan modernisasi global itu membawa kita berkembang maju, untuk lebih dekat dengan Tuhan (Teokrasi) atau sebaliknya kita semakin jauh dari Tuhan yang berarti mundur ke arah Sekularisasi ?

Menyiasati gerak lajunya perkembangan modernisasi global, supaya SND tetap exis dalam pelayanan, maka pemimpin umum SND menyelenggarakan gerakan bersama untuk Pembaharuan Spiritualitas yang diawali dengan menggali nilai-nilai rohani dari kharisma pendiri Lembaga SND untuk:

*“Menjelmakan Kasih Allah yang maha baik*

*Dan penyelenggara“.*

Gerakan pembaharuan Spiritualitas bersama ini mengikut sertakan seluruh anggota SND secara global tanpa kecuali. Dengan maksud supaya kita bisa menemukan berbagai macam bentuk karya pelayanan yang lebih efektif dan tepat guna .

Dengan menggali kekayaan nilai-nilai rohani pendiri, menjadikan hidup kita terhubung dengan pengalaman rohani pendiri di masa lampau yang bisa memperjelas dan memperdalam Identitas dan peranan kita dalam pembaharuan karya di era globalisasi seperti yang terjadi sekarang ini .

Diadakannya Workshop pelatihan dan retreat pembaharuan Spiritualitas SND, bagi mereka yang diutus untuk menjadi pemandu, 2 utusan dari Pilipina, dan 5 utusan dari Indonesia, yang diselenggarakan di Coesfeld Westphalia – Jerman, diharapkan team pemandu yang diutus bisa mensosialisasikan dan mengintegrasikan di negaranya masing-masing sebagai usaha transformasi hidup baru yang bisa member inspirasi baru di segala bidang karya. Dengan maksud supaya KHARISMA SND tetap exsis, bersinar, dan membawa

harapan baru di tengah perubahan jaman, seperti yang terjadi sekarang ini.



Dari Kanan ke kiri: Sr. M. Virgo, Sr. M. Syaloma, Sr. dari Jerman, Sr. M. Yasinta, Sr. M. Detta, Sr. M. Sinta, dan Sr. M. Nicolin, SND.

***Diutus Untuk Menjelmakan  
Kasih Allah Kita  
Yang Maha Baik Dan  
Penyelenggara***  
(Sr. M. Henrika, SND )

Retret tahunan kami, para suster Notre Dame, kali ini berbeda dengan retret tahun-tahun sebelumnya, yang biasanya pembimbing retret adalah seorang Romo yang di undang oleh provinsi secara khusus, tetapi tahun ini pembimbingnya adalah para suster yang di utus ke Jerman untuk memperdalam Spritualitas SND, sebagai oleh-oleh dari mereka, untuk kami semua.

Retret di awali dengan workshop/ pelatihan dengan thema “*Diutus untuk Menjelmakan Kasih Allah kita yang Mahabaik dan Penyelenggara*” yang berlangsung selama satu minggu dan di lanjutkan dengan retret yang ber-themakan “*Pohon Kehidupan*” selama satu minggu juga.



### **KHARISMA PENDIRI SND**

## **POHON KEHIDUPAN**

Bersatu dengan Yesus Kristus, membuahakan buah yang berlimpah.

Gambaran Pertumbuhan dan perkembangan Kon-gregasi SND terlukis di dalam Yehezkiel 47: 1 – 12.

Pengalaman-pengalaman Workshop dan Retret ini, menghantar kita semua untuk kembali ke akar sejarah berdirinya Kongregasi dan penghayatan kharisma pendiri yang dijelmakan lewat berbagai macam karya pelayanan sebagai ungkapan spiritualitas kita sebagai SND Coesfeld secara global ialah:

***“Menjelmakan Kasih Allah kita yang Mahabaik dan Penyelenggara”*** .

Pandangan-pandangan baru, visi baru, memberi pencerahan cara pandang baru, dalam memaknai pengalaman dalam karya pelayanan yang ditangani secara baru, sehingga semakin dapat membantu kita

masing-masing untuk memperjelas identitas kita sebagai SND masa kini dan disini, secara global, pada pusat keberadaan kita dan siapakah kita sebagai anggota dari keluarga Notre Dame

Lewat surat Sr. M. Kristin tertanggal : 4 Oktober 2012, Sr Kristin memberi kesempatan kepada kami untuk mendiskusikan dengan sesama suster, bagaimana realitas dunia dan efek modernisasi global untuk pertumbuhan iman dan perkembangan pelayanan SND secara global.

Kami semua disadarkan akan keberadaan perjalanan hidup rohani kami ditengah kesibukan pelayanan sesuai dengan perutusan kami masing-masing. Bagi kami, semua ini merupakan suatu keistimewaan. Beliau juga berharap, supaya *tantangan* yang kita alami ditengah arus modernisasi global ini, menjadi *kebangkitan rohani* yang menumbuh suburkan iman, dan semangat juang sebagai SND dan juga sebagai penghargaan atas keberadaan kita semua untuk melangkah kedepan .

Dengan pendampingan team yang hebat dan kreatif, Roh Kudus berkarya dalam setiap suster yang mengikuti workshop dan retreat .





**Team Pembimbing  
Di Tawangmangu**



**Utusan dari Indonesia  
dan Philipin**

Lewat integrasi, doa bersama, konferensi, sharing emausan, dan sharing kelompok kecil, dengan membuat symbol-symbol, maupun pleno di kelompok besar dan adorasi di malam hari, setiap suster dapat saling berbagi dan memperkaya pengalaman rohani.



### **Simbol – symbol Spiritualitas SND**

Disitulah kami benar-benar dapat menyadari bahwa kami semua diutus untuk :

*Menjelmakan kasih Allah kita yang Mahabaik dan Penyelenggara.*



**Emausan**



**Integrasi**



**Diskusi**



**Devina Labirin**

Menghidupkan kembali dan menghadirkan pengalaman mendalam Santa Julia Billiart ibu rohani kita, dan Suster Maria Aloysia pendiri Kongregasi dalam hidup kita sekarang ini, akan *Allah Yang Maha Baik dan Penyelenggara*, membuat hati kita terhubung dengan pengalaman para pendiri dan para Suster

pendahulu kita dimasa lampau, sejarah itu terukir berkesinam-bungan, yang membangkitkan rasa pesona, yang membangkitkan rasa gembira penuh syukur dalam pengalaman jatuh dan bangun, mengobarkan semangat baru dalam pelayanan menggelobal yang berkesinambungan dengan karya pelayanan para Suster Notre Dame di Negara lain dalam konteks masa kini.

Pengendapan bahan workshop atau pelatihan, dilaksanakan dalam retreat selama satu minggu. Melalui bahan refleksi dan sharing, berbagi pengalaman pemaknaan penghayatan kharisma pendiri yang dijemakan dalam spiritualitas karya yang kita temukan pada hari itu, kita memperoleh kekayaan pengalaman rohani yang tak terduga, mendalam dan penuh arti.

Pengalaman-pengalaman otentik dari setiap suster, dimana komunitas sebagai kunci pendukung utama dalam menghayati perutusan, kita semua disadarkan bahwa adanya berbagai macam bentuk tantangan, kekecewaan, salah paham, perpisahan, ternyata SALIB menjadi sarana transformasi, pengubah hidup yang membentuk pribadi kita menjadi sederhana dan rendah hati, sebagai buah hasil proses penjel-maan pertobatan kita setiap hari.

Sungguh, lewat pengalaman workshop dan retreat kali ini, secara pribadi dan tentunya setiap suster merasakan dan menemukan sesuatu nilai spiritual yang sangat istimewa untuk memperbaharui komitmen kita sebagai SND yang di utus untuk menjelmakan kasih Allah kita yang mahabaik dan penyelenggara, dengan cara, Betindak Lokal Berpikir Global , semoga !



## **Integrasi**

# Misa Syukur 25, 40, 50 Tahun Hidup Membiara Sebagai SND ( Sr. M. Syaloma SND )

Perayaan Misa penutupan Tahun syukur 80 tahun berdirinya Missi SND di Indonesia, yang digabungkan dengan Misa syukur pesta 25 tahun hidup membiara: Sr. M. *Stefani*, dan Sr. M. *Bernadetta*, pesta 40 tahun hidup membiara: Sr. M. *Yakoba*, Sr. M. *Klaudia*, Sr. M. *Krisanta*, Sr. M. *Kostka*, Sr. M. *Yosefa*, Sr. M. *Irmine*, pesta emas hidup membiara: Sr. M. *Priska*, Sr. M. *Klara*, dan Sr. M. *Agusta.SND* yang dilaksanakan di Gereja Paroki St. Petrus, Jln. Blimbing no.1 - Pekalongan, dipimpin oleh Bapak Uskup Mgr. J. Sunarka, SJ beserta 7 Romo berlangsung tertib dan lancer, sehingga Misa kudus yang dimulai jam 10.00 pagi, jam 11.45 sudah selesai.

Melalui pesan dalam kotbahnya Mgr. J. Sunarka. SJ Uskup Purwokerto. Bapak Uskup mengajak Umat yang hadir untuk berdoa litany dengan menyebut nama masing-masing Suster Pestawati yang merayakan 25 tahun, 40 tahun, 50 tahun hidup membiara, dan umat menjawab “ *Berkatilah dia* “



Kita dapat mengenang perjalanan panggilan hidup membiara yang sudah berlangsung selama 25 tahun, 40 tahun, 50 tahun, akan membangkitkan rasa syukur dan bahagia yang menggembirakan.

Dengan mengenang kehidupan masa lampau, dan menatap masa depan Kongregasi, untuk mewujudkan nyata Kharisma tarekat, dengan “ Menjelmakan Kasih Allah yang mahabaik dan penyelenggara, yang dibuka pada tanggal 21 Nopember 1013 dan ditutup besok pagi tanggal 21 Nopember 2014, Inilah cara menanamkan benih kehidupan Gereja di tanah Missi.

Benih pertama lembaga SND dimulai dengan 2 guru muda di Coesfeld Jerman, Hilligonda dan Lisette, yang membaktikan hidupnya untuk mendidik dan memelihara anak-anak yatim piatu.

Keuskupan Purwokerto meminta SND Belanda untuk berkarya di Purwokerto. Sehingga tahun 1934, SND menggantikan karya Suster-Suster Ursulin di Pekalongan.

Tadi disebutkan bahwa para pestawati berasal dari berbagai macam Keuskupan. Tetapi dari keuskupan Purwokerto sendiri tidak ada. Ini menjadi tantangan bagi Komisi Promosi Panggilan SND, yang justru bisa mengembangkan iman di keuskupan yang lain.



**Atraksi dimeriahkan oleh anak-anak TK, SD, SMP**



# MUSYAWARAH PROVINSI SND II DI PEKALONGAN - 20 NOPEMBER 2014

( Sr. M. Syaloma,SND )



Sr. M. Robertin membuka acara Musyawarah Provinsi yang II. Beliau menghimbau agar tema: “*Terpanggil berkarya Secara Baru* “ dan JPIC dikondisikan dan di wujudkan dalam Unit-unit karya supaya nilai spiritualitas Notre Dame terintegrasi .

**Sr. M. Robertin ( provincial SND )**

*Membuka Musprov dan pengarahan*

Dalam sambutannya, Sr. M. Sreeja, menyampaikan pesan dari Sr. M. Kristin, pemimpin umum SND di Roma, agar makna perayaan 80 tahun berdirinya Missi SND di Indonesia menjadi inspirasi untuk mempersiapkan Kapitel Umum tahun 2016 yang mengambil tema: “*Diresapi Sabda - Terlibat dalam Dunia* “



**Sr. M. Sreeja SND**

***DATANG UNTUK MELAYANI  
DAN BUKAN UNTUK DILAYANI  
21 NOPEMBER 2014***



Perayaan Misa Kudus Jum'at tanggal 21 Nopember 2014, yang dipimpin oleh Bpk. Uskup Mgr. J. Sunarka.SJ, dalam kotbahnya mengingatkan kepada kita semua bahwa, Perayaan 80 tahun berdirinya Missi SND di Indonesia,menyadarkan kita pentingnya dicermat artinya: melimbang-limbang, mencermati, mengolah bisikan hati sesuai dengan panggilan Tuhan.

Musyawarah Provinsi, artinya bahwa kita masing-masing mengadakan dicerment bersama berusaha mengkontemplasikan, menginderakan, apa yang kita lihat, menatapkan diri kita pada kehadiran Allah, apa yang perlu kita usahakan, dan yang perlu kita cermati.

21 Nopember, Gereja merayakan pesta Maria Bunda Allah dipersembahkan. Seperti panggilan Maria, SND juga dipanggil menjadi lembaga kontemplasi aktif untuk menjalankan misi Yesus.

Panggilan saya sebagai Yesuit, dipanggil untuk berkontemplasi aktif dengan blusukan. Seperti Bapa Paus Fransiskus. Saya sebagai Yesuit tidak dipanggil untuk menjadi Paus atau Uskup, tetapi dipanggil untuk menghayati sukacita Injil sesuai dengan apa yang diharapkan Sang Penyelenggara Ilahi. Bapa Paus Fransiskus datang ke penjara, mengunjungi orang-orang lepra, yang kotor, yang berbau dan sebagainya.

Seperti juga di keuskupan Purwokerto, setiap kali ada pemilihan bupati, pemilihan anggota DPR dari partai PDIP, mereka sering datang kepada saya untuk minta nasehat dan mohon restu. Karena PDIP itu partainya

rakyat kecil, maka nasehat saya supaya mereka berani blusukan.

Dengan diselenggarakannya musyawarah Provinsi diharapkan, SND berani blusukan. Blusak-blusuk ini adalah spiritualitas Bunda Maria.

Maria mencari Yesus dan menemukan Yesus yang dianggap gila, tidak waras, sebagai seorang ibu, Maria merasa trenyuh, ia peka akan perasaan belaskasih, yang menjadi jiwa seorang SND adalah “Belaskasih”

Gereja di dunia inipun harus berubah, hidupnya jangan ndelik, sembunyi, jauh dari umat, tetapi harus keluar, pergi, Evangelisasi, berani, tidak takut untuk mencari orang-orang yang menderita, yang bau, yang kotor, sebagai langkah baru Gereja, seperti yang dilakukan oleh Bapa Paus Fransiskus.

Sadar akan kehidupan para religius di Belanda, makin lama semakin prutul, karena habisnya panggilan anggota baru.

Gambaran biara, isinya adalah Suster-Suster Lansia yang sudah tuyuk-tuyuk, sehingga tidak ada daya tariknya lagi.

Persatuan Bunda Maria dengan Allah, dalam kebersamaannya dengan Yesus, Ini merupakan cara SND menghayati kaul, bertanggungjawab dan berani menanggung resiko, terimalah bila ada orang yang menolak dan mengatakan sesuatu apapun, karena SND menolong, mendampingi, memperhatikan, memberikan pelayanan kepada orang-orang kecil dan lemah dengan penuh cintakasih, Jadikan Musyawarah untuk berani memanggul salib dalam menolong orang yang menderita. Amin.

Merefleksikan bagaimana para Suster Missionaris Jerman, dan Belanda, yang dengan keberaniannya, pergi ke Indonesia, negeri yang belum pernah mereka kenal, hanya berbekal suatu tekad yang bulat penuh cinta, dan mengandalkan belas kasih Allah dalam penyelenggaraan ilahi-Nya, mereka rela meninggalkan keluarga, sanak saudara, pekerjaan, dan orang-orang yang mereka cintai, untuk mengemban tugas perutusan, lewat karya pelayanan yang *arahnya begitu jelas, untuk melayani orang miskin yang sakit di rumah sakit Bendan Pekalongan, di tanah missi Hindia Belanda.*

Kita semua mengerti, bahwa ketulusan hati dalam melayani, membuat seseorang berani dan bertahan

dalam mengalami banyak pengorbanan, dihina, ditolak, dicemooh, bahkan ditahan (di-internir) mereka begitu rendah hati, sederhana, taat, karena mereka melihat penyelenggaraan ilahi Allah dalam hidupnya, dimana sikap seperti ini sudah menjadi luntur, tergerus oleh moderenisasi global yang membuat orang semakin jauh dari Tuhan.

Lewat pelayanan dalam karya, orang dapat melihat dan mengalami kesaksian hidup para Suster missionaris dan para Suster pendahulu, dan dengan menyelamatkan orang lain, mereka sendiri mengalami diselamatkan Allah lewat sesama, secara khusus pengalaman suka duka mereka dalam situasi perang. Dan karya-karya yang mereka wariskan kepada kita sekarang, menjadi bukti nyata berkobarnya semangat, spiritualitas yang tinggi dan mendalam, yang dimiliki oleh para suster pendahulu kita.

Berdoa dan mengenang jasa-jasa mereka yang telah berbaring tenang di kediaman abadi bersama Allah, yang jasadnya ditinggalkan bagi kita di makam, untuk kita kenang, adakah jejak hidup mereka dapat memberi inspirasi, memperjelas makna hidup kita, untuk melangkah kedepan secara baru, berkesinambungan,

dinamis, efektif, demi terciptanya kehidupan yang lebih baik.

Dalam Musyawarah Provinsi, kita mengundang Romo Koko dari JPIC – KWI . Suster Patricia SND Koordinator JPIC – SND dari Roma, member JPIC Yang dijiwai oleh semangat spiritualitas SND.





**Sr. Sreeja, Mgr. Sunarka SJ, Sr. Robertin, Sr. Patric SND**



**Foto bersama dengan Mgr. J. Sunarka.SJ**





Perarakan Misa penutupan Musprov 25 Nopember 2014



Foto bersama dengan Rm. M. Sheko Pr



## KOMUNITAS APOSTOLIK KREATIF SND

*Sr.M.Syaloma, SND*

Memahami akar dan landasan, keberadaan karya misi SND di Indonesia, lewat peristiwa-peristiwa sejarah, kita bisa menemukan nilai-nilai perutusan SND yang berakar dari warisan misi Yesus Kristus dan warisan kharisma pendiri Kongregasi yang tetap hidup sepanjang sejarah dan yang harus kita wariskan kepada generasi penerus secara utuh, otentik dan berkesinambungan.

Bila Identitas kita sebagai religius SND semakin jelas, dan tujuan hidup kita semakin gamblang, kita akan lebih mantap dan bergairah untuk bersaksi, berkiprah dalam menunaikan karya. Dan semuanya itu terbingkai dalam kerangka: ***“Mewartakan kebaikan dan belaskasih Allah”***.

Adanya keanekaragaman karya pelayanan SND di Indonesia dalam bidang pendidikan, kesehatan, karitatif, pastoral dan misi, yang begitu luas dan menggelobal, kita berusaha berelasi dengan rekan-rekan kerja sebaik mungkin, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari misi Kongregasi dan berkometet dengan para Suster, karena mereka merasa sebagai bagian dari “Keluarga Notre Dame”.

Untuk keluarga Mitra SND di Pekalongan, kita bersyukur atas relasi rohani mereka dengan Kongregasi sebagai saksi-saksi yang nyata, akan kebaikan Allah, lewat pelaksanaan program yang mereka buat.

Dengan diadakannya kegiatan kelompok doa untuk mempererat persaudaraan sejati diantara anggota komunitas di rumah provinsi SND di Pekalongan, yang diselenggarakan setiap hari Senin sore, kita di per kaya dengan pengalaman rohani yang disharingkan oleh setiap Suster dalam kelompok. Kegiatan itu diakhiri dengan doa Adorasi bersama komunitas, sesudah makan malam selama satu jam ( jam; 19.30 – 20.30 pm )

Dalam pertemuan kelompok, kita membahas dan menjawab pertanyaan dari Surat pemimpin Umum, pemimpin provinsi, dan ada kalanya kita membahas pendalaman iman masa Advent, prapaska, dan BKS, seperti yang diprogramkan Paroki. Dalam sharing, kita dapat menemukan nilai-nilai rohani, dimana kita mengalami kehadiran, pertolongan, kekuatan Allah yang menyertai kita setiap hari. Pengalaman itu membangkitkan sikap syukur kepada Allah yang maha kasih.

Diharapkan dengan memahami akar, landasan, keberadaan karya missi SND di Indonesia, yang senantiasa terhubung dan berkesinambungan dalam menangani berbagai macam bentuk karya, secara global kita dapat menemukan: “Nilai-nilai , arah dan tujuan perutusan kita” dalam perspektif yang baru, pola pikir baru, untuk membawa pola sikap hidup baru.

Melalui sharing pengalaman iman dalam kelompok, kita dapat menemukan keanekaragaman penghayatan iman, wajah iman, yang menambah wawasan baru, inspirasi baru, pemaknaan, yang membawa perubahan

hidup baru. Dengan cara demikian kita dapat saling mengenal pribadi satu dengan pribadi yang lain, yang dapat menjadi sarana untuk menjalin keakraban dalam kehidupan berkomunitas.

Terbentuknya Komunitas relasional, untuk mengembangkan relasi yang berdasarkan keinginan untuk saling mendukung dan saling membantu, dalam perjumpaan komunitas untuk saling membagi dan membangun kasih, maka kerajaan Allah hadir ditengah – tengah kita dan Allah meraja didalam komunitas kita .



*“Berbagi dalam pelayanan kasih”*



**Sr. M. Syaloma, SND**



## **MEMBUKA JENDELA JURNALISTIK**

**Sr. M. Goreti, SND**

Perkembangan dan kemajuan teknologi moderen seperti sekarang ini, bukan lagi media komunikasi berada di tengah kita, tetapi kitalah yang berada di tengah-tengah media teknologi komunikasi canggih.

Media komunikasi sosial yang berkembang saat ini sangat banyak ragamnya, sehingga memudahkan orang untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan apa yang dipikirkan. Ide-ide yang cemerlang dapat dibagikan kepada orang lain. Sehingga banyak cara yang lebih praktis dan efektif, yang dapat kita pilih sebagai media untuk mewartakan kabar gembira kepada sesama. Salah satunya melalui media komunikasi sosial.

Dalam usaha menanggapi lajunya perkembangan dalam bidang Media Komunikasi Sosial, sekaligus

untuk memperluas wawasan baru, maka sesuai dengan program provinsi Bunda Penasehat Yang Baik di Indonesia, mengundang nara sumber Bapak FX. Wasdi Encep dari Komsos Keuskupan Agung Semarang, untuk menyelenggarakan pelatihan jurnalistik dasar, bagi para suster SND yang tertarik untuk mengembangkan bakat menulisnya. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari mulai hari Minggu – Selasa, (25-27 Mei 2014) di aula Susteran Santa Bunda Maria, Jalan Veteran 31 Pekalongan, Jawa Tengah.

Sr.M.Robertin SND dalam sambutannya, “sebagai provinsial SND (Provindo) mengharapkan, supaya dengan adanya pelatihan ini para suster dapat menjadi pewarta kabar sukacita dengan memanfaatkan media-media komunikasi yang telah disediakan oleh Provinsi sebagai wadah untuk menampung kreatifitas para suster. Statement kapitel umumewartakan kebaikan Tuhan melalui komunikasi untuk transformasi global secara efektif terwujud dengan adanya perubahan pola pikir, hati, sikap dan perilaku”.

Pembahasan dalam sesion pertama adalah pemahaman dasar tentang jurnalistik dan kerangka dasar dalam menulis sebuah berita yang baik dengan

memperhatikan kaidah – kaidah menulis yang baik dan benar sesuai dengan 5 W (what, why, when, where, who) + 1 H (How) + 1 S (Security) + 1 INV (news value) + 1 Ftp (fit to print). Materi lain yang dibahas adalah Berita, Feature dan Resensi.

Peserta dibagi dalam tiga kelompok untuk melakukan latihan menulis berita dengan tiga tema yang berbeda. Kelompok satu menulis tentang 80 tahun SND berkarya di Indonesia, kelompok dua menulis apa yang terjadi hari ini dan kelompok tiga tema peduli pada lingkungan hidup. Pelatihan diikuti 22 Suster dari berbagai generasi dan komunitas. Harapan kedepan agar para Suster mampu membuka wawasan dalam dunia jurnalistik.

#### Himbauan Sr. M. Syaloma, SND

- Dengan diadakannya seminar jurnalistik, seperti sekarang ini, kita dapat mengetahui, Suster siapa saja yang mempunyai minat untuk terjun ke dunia jurnalistik. Ini sesuatu hal yang mengembirakan dan yang perlu kita syukuri.



- Ada harapan besar, terutama saya pribadi, bahwa kedepan kita sudah punya kader atau tenaga muda yang nantinya mampu mengelola Majalah kita yang tercinta “SeNaDa” lebih baik, lebih profesional dan lebih sempurna.
- Saya menghimbau, mohon kesediaan dan keterlibatan para Suster untuk mengisi artikel di majalah SeNaDa, dan masuk menjadi staf redaksi. Demi kelancaran penerbitan majalah SeNaDa yang kita cintai, dan yang memerlukan re-generasi.



Majalah “ SeNaDa “



## **Keliru Percepsi**

( Sr. M. Syaloma SND )

Seorang wartawan berceritera, bahwa ia baru saja mengunjungi suatu pelelangan. Diantara barang yang dilelang, ada sepasang kruk yang berkualitas baik dan kuat. Seorang anak timpang adalah orang yang pertama menawarnya. Ada lagi seorang pria tengah umur, dan kaya, yang juga berminat untuk menawarnya. Pria kaya itu terus menerus menaikkan harga melebihi tawaran si anak timpang itu.

Orang-orang yang ada ditempat pelelangan itu menjadi jengkel dan marah. Tetapi orang kaya itu tenang saja, setiap kali anak timpang itu menaikkan harga, pria kaya tadi menaikkan lebih tinggi lagi. Sehingga membuat orang semakin marah. Dan seorang nyonya yang tidak tahan melihat sikap orang kaya itu, dengan pandangan tajam ia berseru: “

*Betapa memalukan, biarkan anak itu yang memperolehnya “.*

Pria itupun kalem saja, akhirnya anak yang timpang itu mengeluarkan uang 5 dollar dari semua yang ada padanya.

Pria itu menaikkan harga lebih tinggi lagi, sehingga anak yang timpang itu berpaling kepadanya dan menangis sekeras-kerasnya.

Betapa terkejutnya, setelah pria itu membayar harga kruk, ia datang pada anak timpang itu, menyerahkan kruk yang ada ditangannya. Anak itu dengan lembut dipeluknya, sambil ia berkata: “*Kruk ini terlalu kecil buatku, jadi tidak akan ada gunanya bagiku. aku melihat kamu membutuhkannya. Sebab itu aku memutuskan untuk membelinya dan memberikan kepadamu”*. Anak itu mempererat pelukannya, dan semua orang terdiam menyaksikan peristiwa itu, Ternyata orang kaya itu jauh memiliki kepekaan hati dan rasa yang

membangkitkan empati pada anak yang membutuhkan pertolongannya.

Ternyata bahwa: “Perbuatan baik lebih banyak berbicara dari pada banyaknya kata-kata.

Sering kali orang tertipu oleh pemikiran, gagasan, dan gambaran dirinya sendiri dalam memberi penilaian pada orang lain, terlebih-lebih pada orang yang tidak kita sukai. Gambaran negatif kita pada orang itu, kita yakini bahwa orang itu berbuat seperti apa yang kita pikirkan. Dan ternyata keliru.

Nyonya yang marah-marah pada si kaya, ia tertipu oleh gambaran dirinya sendiri. Dan itu dilontarkan lewat kata-kata, yang didengar oleh banyak orang, bahkan oleh dia yang dihojatnya.

Bagaimana dengan diri kita ? Pengalaman seperti itu sering terjadi dalam pergaulan hidup sehari-hari, bahkan bisa juga terjadi pada diri kita sendiri ?.

Di-ilhami oleh kepercayaan diri kita kepada karya Roh Kudus yang menyertai perjalanan hidup kita,

kita akan berani berjuang tidak takut salah, terus menerus memperbaiki hidup dan bertobat, berani mengambil resiko dalam iman, disitulah kita dapat mengalami dan merasakan kehadiran Allah dalam hidup.

Mungkin cara Allah mendidik dan menguatkan iman kita dengan cara, mengirim orang-orang yang berseberangan dengan kita, yang menolak dan memusuhi kita, yang senantiasa mencela perbuatan baik kita. Tetapi Tuhan yang tahu gerak kreatif hati kita, akan terus menerus menopang kita, supaya rencana Allah untuk kita terwujud dan kita sendiri diperkaya dengan berbagai macam pengalaman yang tak terduga. Disitulah kemenangan iman kita menjadi nyata, dan tidak ada seorangpun yang bisa merampasnya.

Devosi-devosi pribadi yang kita lakukan diluar doa kewajiban, akan sangat membantu mengobarkan semangat hidup kita, untuk dapat lebih mengenal dan mencintai Allah, mengenal dan

mencintai Kongregasi, mengenal dan mencintai tugas-tugas yang nditangani.

Bagaimana dengan orang-orang yang kita doakan melalui ujud-ujud doa kita ? Orang-orang yang kita doakan dalam doa-doa kita akan bermunculan, hadir dalam angan-angan kita, mereka menemani kita sementara kita berdoa. Terutama mereka yang sedang sakit, susah, butuh pendampingan, dan yang membutuhkan kekuatan iman melalui doa-doa kita.

Disitulah kedekatan kita dengan sesama terasakan, dan kita mengalami betapa Tuhan begitu baik, karena Tuhan mengirim orang-orang yang baik, untuk mendukung dan melengkapi apa yang kurang dalam diri kita. Caranya bagaimana ? Tak terduga, itu jawabannya. Yang paling penting kita berbuat sesuatu yang bermakna, bermanfaat dan bermakna bagi sesama.

Apa artinya bergerak maju ke masa depan, bagi penulis, bergerak maju berarti punya harapan, punya keyakinan, bahwa masa dengan akan lebih baik dari

masa sekarang, sehingga kita tertantang untuk maju, karena kita yakin bahwa dengan mengandalkan pertolongan Tuhan, semua akan bisa terselesaikan. Dan semua ini harus kita minta kepada Tuhan.

Dapatkah kita membuat mimpi dalam perencanaan ? Bila kita membuat rencana apapun, marilah kita bayangkan bahwa umur kita akan mencapai 1000 tahun. Tetapi untuk mempertanggungjawabkan tugas, kita bermimpi seolah-olah satu jam lagi kita akan mati.

Sehingga bersama rasul Petrus penjaga iman Gereja, yang kekuatan imannya digambarkan pada kedua patung singa, penjaga pintu gerbang makam atau nisan St. Petrus di Roma, beliau berkata: *“ Siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang minta pertanggungjawaban tentang pengharapan yang ada padamu “* ( 1 Petr. 3: 15 ) Untuk itu, marilah kita mempercayakan masa depan kita dan menyerahkan diri kepada rencana Allah penyelenggara ilahi hidup kita.

## **BIARKANLAH TUHAN MENILAIMU**

**(Mother Theresa)**

Terkadang orang berpikir secara tidak masuk akal dan bersikap egois. bagaimanapun juga, terimalah mereka apa adanya.

Apabila engkau berbuat baik, orang lain mungkin akan berprasangka bahwa ada maksud-maksud buruk di balik perbuatan baik yang kau lakukan itu. Tetaplah berbuat baik selalu.

Apabila engkau sukses, engkau mungkin akan mempunyai musuh dan juga teman-teman yang iri hati atau cemburu. Teruskanlah kesuksesanmu itu.

Apabila engkau jujur dan terbuka, orang lain mungkin akan menipumu... Tetaplah bersikap jujur dan terbuka setiap saat.

Apa yang telah engkau bangun bertahun-tahun lamanya, dapat dihancurkan orang dalam satu malam saja. Janganlah berhenti dan tetaplah membangun.

Apabila engkau menemukan kedamaian dan kebahagiaan di dalam hati,



orang lain mungkin akan iri hati kepadamu.

Tetaplah berbahagia.

Kebaikan yang kau lakukan hari ini, mungkin besok dilupakan orang.

Teruslah berbuat baik.

Berikan yang terbaik dari apa yang kau miliki dan itu mungkin tidak akan pernah cukup. Tetapi, tetap berikanlah yang terbaik.

Sadarilah bahwa semuanya itu ada di antara engkau dan Tuhan. Tidak akan pernah ada antara engkau dan orang lain.

Jangan pedulikan apa yang orang lain pikir atas perbuatan baik yang kau lakukan.

Percayalah bahwa mata Tuhan tertuju pada orang-orang jujur dan Dia sanggup melihat ketulusan hatimu .

# **MENJELMAKAN KASIH ALLAH DALAM KARYA**

**(Sr. M. Syaloma, SND )**



Masa Advent 2014 kiranya menjadi masa yang tepat untuk mengendapkan, memaknai dan memperdalam workshop dan retret pembaharuan spiritualitas SND yang baru saja diselenggarakan dalam 3 gelombang mulai dari tanggal 21 September – 9 Nopember 2014 di rumah khalwat St.Maria–Tawangmangu .

Dan yang terakhir gelombang ke 4 untuk para Lansia diadakan di Pekalongan.pada tanggal 11 – 16 Desember 2014.

Diharapkan dengan diselenggarakannya aksi gerakan pembaharuan spiritualitas SND secara serentak, menggelobal dan bersama ini, dapat memperjelas dan mempertegas arah hidup religius

SND, yang kita sadari bahwa sekarang ini kesaksian hidup SND ditengah perubahan dan kemajuan arus moderenisasi global, masih abu-abu.

Seiring dengan perayaan Natal tahun 2014, usaha pembaharuan spiritualitas SND yang bertemakan:

**“Menjelmakan kasih Allah kita yang maha baik, dan penyelenggara”** menjadi tonggak peristiwa penting dalam sejarah SND di provinsi **“Bunda Penasehat Yang Baik”** yang tahun ini merayakan 80 tahun berdirinya Missi SND di Indonesia ( 21 Nopember 1934 – 21 Nopember 2014 )



Menjelmakan berarti hadir dan tinggal. (diantara kita)

Pembaharuan Spiritualitas ini penting dan mendasar, karena melandasi kwalitas karya yang ditangani, sebagai penjelmaan kharisma pendiri, dimana medan karya menjadi wahana untuk menyempurnakan hidup rohani para anggota dan untuk menampilkan anugerah bakat yang diterima dari Allah.

Maka dengan selesainya “*Buku Panduan Kurikulum Sekolah untuk penanaman nilai-nilai spiritualitas Notre Dame*” sebagai landasan dan usaha pembaharuan Spiritualitas SND di bidang Pendidikan di provinsi Indonesia, sungguh-sungguh sangat melegakan. Karena peningkatan kualitas pelayanan, ada kaitannya dengan perkembangan penghayatan “*Spiritualitas dan Profesionalitas*” sejauh mana SND peka dan mampu menanggapi kebutuhan dan harapan masyarakat .

Dalam persatuan dengan Allah, maka apa yang dilakukan setiap unit karya, akan memancarkan “*Kasih Allah yang mahabaik dan penyelenggara*” karena pembaharuan pendidikan Notre Dame bertumpu pada “*Kasih Allah Tritunggal*”, sehingga Tuhan semakin dikenal, pendidikan Notre Dame semakin diminati dan dicintai oleh masyarakat untuk tetap dilestarikan.

*Maria,*  
*Mempelai Allah Roh Kudus*  
( Luk. 1 : 26 – 38 ) , ( Sr. M. Lusi, SND )



*Kini kegenapan waktu  
Terlaksana padamu Maria  
Janji – janji Allah terpenuhi  
dalam dirimu  
Kau dipanggil supaya  
mengandung Putera  
Seluruh kepenuhan ke-Allahn  
secara jasmani lewat dirimu*

Kuasa ilahi turun atas Maria  
Bagaimana mungkin itu terjadi  
Padaku kata hatimu  
Bukankah belum kumiliki suami setia ?  
Percayalah Roh Kudus segera turun atasmu

*Karya Roh Kudus mengalir dalam darah Maria  
Ia bersemi dalam rahim tuk penebus  
Perutusan Roh Kudus dalam darah Maria  
Bersatu dengan Roh Allah Penebus*

Bagi Allah tak ada yang mustahil bukan ?  
Roh Kudus membuahi secara ilahi rahim Penebus  
Ia-lah Tuhan nan menghidupkan  
Kini Perawan mengandung Putera Abadi Bapa  
Mahakudus

*Putera Tunggal Bapa menjadi manusia  
Yang dikandung oleh Perawan Maria . . . Dialah Kristus  
Sejak awal keberadaan manusia-Nya dinyatakan  
Dialah “ Yang diurapi Roh Kudus ”*

Betapa bahagia para gembala  
Kau sambut pernyataan awal manusiawi  
Sang Kudus  
Apalagi Ibunda Putera Allah  
Sang mempelai Roh Kudus

**Sr.M.Lusi, SND**  
**8 September 2013**

# **Tuhan Menyapa**

( Aspiran SND )

Sapaan itu memiliki kesan, pesan dan kekhasannya sendiri, tergantung dari bagaimana orang itu berelasi dan berkomunikasi, sehingga dapat saling memaknai dan melibatkan diri.

Bagaimana Tuhan itu menyapa kita dan bagaimana kita menanggapi, sapaan itu timbul tenggelam dalam hidup, namun berlangsung secara perlahan dan pasti, makin lama makin jelas apa yang sebenarnya Tuhan kehendaki.

Bagaimana itu terjadi? Berikut ini kami sharingkan liku-liku pengalaman dari beberapa aspiran calon dari anggota SND yang merasa tersapa Allah dan bagaimana mereka menanggapi.

## **1. ELISABET**

Dalam hidupku yang begitu banyak kekurangan dan keterbatasan ekonomi dalam keluarga, masalah Silih berganti satu persatu dapat kami

lalui. Terasa hidup ini tanpa arah dan tujuan yang pasti, karena kami masih terbawa dalam kesedihan akan kepergian mama.

Saya begitu merasa kehilangan kasih sayang dari beliau. Namun dalam perjalanan waktu Tuhan menyapaku dalam keadaan yang begitu rumit. Aku menghadapi dilemma dua sisi yang sangat penting dalam hidupku , memilih untuk tetap menjaga dan memperhatikan adiku atau memilih untuk mengikuti suara hatiku yang terus menerus menunggu jawaban yang pasti dariku. Akhirnya aku memilih untuk mengikuti panggilan Tuhan.

Dan pilihanku ini kusampaikan pada Bapa tercinta. Ketika Bapa mendengar keinginanku ini bapa terdiam sejenak ... dan aku menunggu jawaban dari Bapa. Namun ia belum menjawab pertanyaanku entah mengapa ? Tak lama kemudian suara kecil dari bapak yang menjawab ya ! Saya begitu senang karena bapa menyetujui keinginanku.



Akhirnya aku berangkat ke biara Oleta tempat berkaryanya SND, sebagai salah satu rumah cabang dari Kongregasi yang saya pilih, yang jauh dari rumahku .

Melalui Sr. M. Teresiani, yang sudah tidak asing lagi bagiku, ia memberi informasi tentang SND lewat HP. Ketika aku berpamitan bapa berpesan katanya: “ *Jaga diri mu baik-baik ina, bapak dan adikmu selalu menyertaimu dalam doa*” Seketika itu juga aku memeluk erat bapak dan adikku. Aku belum pernah merasakan pelukan yang begitu mesra dalam hidupku. Namun ketika aku harus berpisah dari bapak dan adikku, aku begitu merasakan pelukan erat dari mereka sebagai pertanda bahwa mereka mendukungku.

Tante dan iparku juga berpesan padaku: “*Kami menyerahkan dirimu untuk menjadi biarawati!*”. Kemudian mereka memberi berkat dengan membuat tanda salib di keningku.

Aku berangkat ke Jawa dengan naik pesawat, sesampainya di Surabaya, saya dijemput Sr. Kursita, lalu kami berdua naik bus menuju biara St. Rafael di Tawangmangu. Selama 3 bulan kami ditempa disana, dan banyak hal yang baru, yang saya temukan disana , antara lain berdoa bersama, menyanyi bersama, sharing dari pengalaman Kitab Suci yang dipimpin oleh Sr. M. Virgo. dan disana kami diajarkan bagaimana kita bekerja di dapur, di kamar cuci, di kapel, di kebun, dan di kamar jahit. Pekerjaan demi pekerjaan satu persatu kami kerjakan dengan gembira, kami juga mendapatkan pelajaran dari berbagaimacam-pekerjaan baru, dari Sr. Anzelm, Sr. Paula, Sr. Berta, Sr. M. Virgo dan Sr. Detta.

Tanggal 29 Nopember 2014 kami ber-empat diantar oleh Sr. Detta ke Salatiga. Di Salatiga kami mengikuti pertemuan JPIC. Saya sangat senang mendengarkan pengarahan dari Sister Mary Patricia, SND, beliau menerangkan arti penting dari JPIC, yaitu kesetaraan yang merata

dalam hidup bersama dan merubah ke-relasian antar kita ( anggota ) dalam kongregasi.

Melalui pertemuan ini, kami lebih mengenal banyak tentang kongregasi Notre Dame, Sr.M.Aloysia pendiri Kongregasi SND adalah seorang pribadi yang selalu mendengarkan Tuhan . Dia tergerak hatinya yang secara khusus membantu anak-anak miskin dan terlantar. Yang hidupnya selalu terpusat pada Salib Coesfeld.

Pada tanggal 30 Nopember 2014, kami berangkat ke Pekalongan, kami merasa senang, sorenya kami diserahkan dalam acara serah terima untuk secara resmi kami diterima sebagai Aspiran SND. Di tempat ini saya sangat senang dan gembira karena menemukan hidup baru, arah hidup, tujuan hidup dan makna hidupku.

Akhirnya aku menemukan jawaban apa maksud Tuhan menyapaku ? Aku dipanggil untuk menjadi calon Suster untuk mengikuti Yesus, semua ini saya yakini sebagai penyeleng-garaan

ilahi yang betul-betul kurasakan dalam hidupku. Sungguh Tuhan itu mahabaik, betapa indahnyanya panggilan-Mu Tuhan, trimakasih Yesus.

## **2. Veronika Dyah.**

Disaat saya mengikuti rekoleksi misdinar di rumah khalwat Tawang-mangu, dengan tema: “Panggilan Hidup“ Tak terbayang olehku bahwa impian masa kecilku timbul kembali. Saat Romo memberi materi tentang panggilan hidup rasanya saya lebih tenang dan damai ini Suatu anugerah panggilan Tuhan yang terjadi pada diri saya. Hati saya bertanya: Benarkah ini panggilan dari Tuhan?

Kemudian saya bertemu dengan Suster-Suster di Komunitas Rafael Tawangmangu yang juga ikut mengisi acara rekoleksi tersebut. Senyuman dari Suster-Suster yang membuat hatiku serasa berdebar senang dan selalu ingin tahu . Apakah ini suatu penyelenggaraan ilahi Allah, yang membuat hati saya tertarik ?. Kegembiraan yang mereka

pancarkan, terlihat bahwa mereka begitu bahagia mengikuti jalan panggilan Tuhan.

“ Apakah saya bisa seperti itu ? “

Pasnggilan saya terasa lebih mantap ketika saya dan teman-teman menerima brosur SND yang dibagikan. Saat saya sampai di rumah, saya merasa senang sekali membaca dan melihat isi brosur itu. Saya baca brosur itu berulang-kali, lalu saya bertanya kepada ibu saya yang saat itu akan mencuci pakaian: “*Bu, kulo pareng dados Suster ?*“ Tiba-tiba ember pakaian yang dibawa ibu saya jatuh. “*Aja nduk, dadi suster kuwi angel, kesel, gajine sitik*“ Ternyata ibu saya menganggap bahwa saya ingin menjadi perawat seperti beliau. Lalu saya berkata: “*Mboten bu, mboten suster perawat Rumah Sakit, Suster Biarawati bu, pripun pareng boten ?*“ Ibu saya terdiam sesaat, lalu katanya: “*Ya mengko tanglet bapak disik!*“.Malam harinya hati saya berdebar kencang saat saya dipanggil oleh bapak dan ibu saya. Lalu mereka mengijinkan keinginan saya itu. Lalu hati yang berdebar-debar itu, kini lebih tenang.

Saat saya berpamitan dengan orang tua saya, ibu saya menangis. Tangisan kebahagiaan, untuk melepas putrinya menjadi pelayan Tuhan. Hanya satu pesan dari ibu saya, “ *Aja lali ndonga ya nduk !* “ Itulah pesan yang masih saya ingat.

Lalu Bapak mengantar saya ke Paroki dengan naik sepeda motor untuk berpamitan dengan Pastor Paroki. Saat saya berpamitan dengan Romo, Romo meneteskan air mata, beliau berkata, “ *Menangislah dahulu jika kamu ingin menangis* “ Saat itu saya hanya memberikan senyuman kecil sebagai tanda terimakasih. Lalu saya diberkati Romo, dan mohon doa beliau, agar saya setia pada pelayanan saya.

Perjalanan saya untuk meninggalkan kampung halaman, tanah kelahiran saya serasa begitu cepat. Kenangan akan masa lalu yang penuh makna, namun saya harus melihat kedepan, ya didepan mata saya terbentang jalan panggilan hidup saya yang akan saya jalani. Seperti yang

dikatakan Yesus pada Mat. 16: 24 – 25 “ *Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikuti Aku. Karena barang siapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya “*

Dan saya percaya Tuhan akan melindungi semua orang yang saya sayangi seperti pada Mat. 19:29. “: *Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal “.*

Semua ini adalah kasih karunia dan sapaan Tuhan terhadap saya, semua indah pada waktunya.

Saat saya sampai di Susteran Notre Dame Pekalongan, saya disambut dengan senyuman

hangat para Suster, terutama Sr. Syaloma yang menjadi ibu aspiran saya. Rasanya saya seperti datang kembali ke rumah sendiri dan merasa nyaman dengan rumah ini. Dengan perhatian dan kebaikan Sr. M. Syaloma, saya sangat bersyukur atas kebaikan Tuhan yang terjadi dalam diri saya.

Saya semakin mantap dengan hidup panggilan saya, waktu saya tahu banyak rintangan yang harus saya jalani disini, saya tidak sendiri, ada Tuhan, Suster yang selalu membimbing saya, dan teman-teman yang selalu memberi semangat kepada saya, walau kami terkadang banyak perbedaan pendapat yang membuat kami berdebat. Namun saya percaya, itulah cara Tuhan mempersatukan saya dengan teman-teman agar tetap setia menjalani hidup panggilan ini.

Gambaran diri saya sebagai SND, saya ingin menjadi bintang yang selalu bersinar, memancar, meski banyak bintang-bintang yang lebih hebat, namun sayalah bintang kecil dan sederhana itu



yang mau memancarkan sinar saya untuk semua orang yang saya jumpai.

Terimakasih Tuhan atas sapaan – Mu yang terjadi dalam diri saya. Terimakasih Bapak-ibu yang sudah mendidik dan membimbing saya dan yang rela melepas kan saya untuk panggilan ini. Terimakasih kakak yang selalu mengingatkan saya saat saya nakal. Terimakasih teman-teman yang selalu ada untuk saya, yang mau menyemangati hidup saya dalam menjalani panggilan ini. Dan terimakasih Suster M. Syaloma yang selalu sabar membimbing dengan segala perhatian, tenaga dan waktu.

Terimakasih semuanya.



## **REKOLEKSI - 14 DESEMBER 2014 “ TUHAN MENYAPA “**

### **3. Natalia Retno**

Sejak kecil, aku bercita-cita ingin menjadi seorang biarawati. Entah mengapa, kalau mendengar orang menyebut nama Suster, saya merasa senang sekali. Setiap pulang sekolah, aku sel;alu berkunjung di tempat Suster Ursulin yang live in di Gereja Tewngklik, di dekat rumahku. Keinginan dan cita-cita ini semakin terpujuk karena hal yang sederhana, kalau orang jawa bilang,

*“Witing tresno jalaran saka kulino”* Cinta Tuhan semakin kurasakan, Tuhan terus menerus memelihara cita-cita saya, hingga lulus SMA segera saya memutuskan untuk masuk biara.

Jatuh cinta pada pandangan pertama, ketika saya berjumpa dengan Suster-Suster SND di Tawangmangu, keramahan, kesederhanaan dan keanggunan, dengan jubah putih begitu menarik dan sekaligus saya berkeinginan untuk masuk di Kongregasi itu. Kalimat yang sampai sekarang masih terngiang dibenakku dari Sr. Virgo ialah: *“Aku nunggu dikau dik”* sehingga saya merasa termotivasi dan jawaban saya

*“Semoga Suster, doakan saya”*

Tantangan terus menerus mengiringi langkahku untuk masuk biara, karena tanggal 7 April 2014 seminggu sebelum ujian nasional, bapak kembali ke pangkuan Tuhan di surga. Seminggu sebelumnya, Sr. Virgo dan Sr. Anzelm datang menengok bapak, Sr. Virgo berkata bahwa: *“Retno akan masuk menjadi Suster SND”*. kebahagiaan terpancar di wajah bapak. Sebelum berangkat ke Pekalongan, saya pamit orang tua, Romo Paroki, dan sanak

saudara. Mamak berpesan padaku: “Nduk, dadi Suster sing apik, sregep sembahyang ya. . mamak dongakke saka ngomah, muga-muga cita-citamu kaleksanan. Awake dewe wong ora duwe, nanging biso dadi pepadang Dalem Gusti Allah, saya menahan air mata dan mamak tercinta saya peluk, mamak menangis melepaskan kepergianku untuk Tuhan. Tanggal 30 Nopember kami dihantar ke Pekalongan, disambut dengan gembira oleh para Suster, dan ibu rohani sekaligus pembimbing Aspiran. Di tempat in I hatiku merasa plong ! Allah sungguh-sungguh berkarya dihatiku, Ia memelihara cintaku, Ia yang menyapa aku untuk berani melangkah maju.

#### **4. Goreti**

Tanpa terasa Tuhan menghadirkan Sr. M. Fransiska yang menunjukkan apa arti hidup membiara, sehingga saya dapat mengetahui siapa sebenarnya Suster Notre Dame. Keberangkatan saya dari pulau kecil yang terpencil yang hanya bisa dilalui dengan kapal kecil, tak membuat hatiku memudar. Tanggal 30 Mei 2014, saya berpisah

dengan orang tua, kakak, adik, serta kenalan dan kerabat. Satu pesan yang kuingat dari mereka adalah: “Janganlah pernah melihat ke belakang supaya kakimu jangan terantuk pada batu, hendaklah matamu selalu melihat ke depan, karena disitulah tujuanmu” Saya naik pesawat dari bandara Franseda Maumere, menuju Surabaya, naik trevel ke Salatiga. Tanggal 2 Oktober saya diantar ke Tawangmangu,tinggal satu bulan disana, dan tanggal 28 Nopember ke Salatiga, 30 Nopember kami berempat diantar ke Pekalongan untuk masuk menjadi Aspiran SND.

**2014**





*A Blessed Christmas*

*May the Blessings of Christmas - 2014*

**Bring You Peace and Joy  
throughout the New Year – 2015**

**( STAF MAJALAH “ SeNaDa “ )  
Komunitas Rumah Provinsi SND  
Jln. Veteran 31  
PEKALONGAN**

*Selamat Datang*

**Peserta Musyawarah Provinsi II**

Pekalongan, 20 - 23 November 2014



*80 Th SND Di Indonesia*